

## Sambutan

Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H.  
Direktur Pascasarjana UIN Jural Siwo Lampung



## Kata Pengantar

Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd.  
Dosen Pascasarjana UIN Jural Siwo Lampung



• Inovasi dan Pengembangan •

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan

Tahir Rohili | Andree Tiono Kurniawan | Arizal Eka Putra | Iswanto  
Sukawati | Dian Eka Priyantoro | Martoyo | Rohmi Yuhani'ah | Yulianto  
Gunawan Santoso | Isti fatonah | Muhammad Ali | Ridho Hidayah  
Addaratul Fakhira | Tasya Bella Anggraeni | Nugroho Noto Suseno | Sarohmad

• Inovasi dan Pengembangan •

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

• Inovasi dan Pengembangan •

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan

Tahir Rohili | Andree Tiono Kurniawan | Arizal Eka Putra  
Iswanto | Sukawati | Dian Eka Priyantoro  
Martoyo | Rohmi Yuhani'ah | Yulianto  
Gunawan Santoso | Isti fatonah | Muhammad Ali  
Ridho Hidayah | Addaratul Fakhira | Tasya Bella Anggraeni  
Nugroho Noto Suseno | Sarohmad





---

**INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN**

---

Ditulis oleh:

**Tahir Rohili | Andree Tiono Kurniawan | Arizal Eka Putra | Iswanto | Sukawati  
Dian Eka Priyantoro | Martoyo | Rohmi Yuhani'ah | Yulianto | Gunawan Santoso  
Isti fatonah | Muhammad Ali | Ridho Hidayah | Addaratul Fakhira  
Tasya Bella Anggraeni | Nugroho Noto Suseno | Sarohmad**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Agustus 2025

Editor: Nur Azizah Rahma

Penyelaras Aksara: Eva Septiana

Perancang sampul: Rosyiful Aqli

Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-634-234-605-1**

©September 2025

---

**Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)**

---

**Tahir Rohili, dkk.**

Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Berbagai Jenjang Pendidikan / Penulis, Tahir Rohili, dkk.; Editor, Nur Azizah Rahma. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

xvi + 264 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-234-605-1

1. Pendidikan. I. Judul. II. Tahir Rohili, dkk.



## SAMBUTAN

---

**Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H.**

Direktur Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang Maha Memberi Petunjuk dan Ilmu Pengetahuan, yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan sehingga kita masih dapat terus berkhidmat dalam dunia pendidikan. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sosok pendidik agung yang ajarannya menjadi cahaya bagi peradaban manusia sepanjang masa.

Dengan penuh rasa syukur, saya menyambut baik terbitnya buku berjudul *Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Berbagai Jenjang Pendidikan*. Karya ini hadir di tengah kebutuhan yang semakin mendesak untuk menata ulang dan memperbarui kurikulum PAI agar selaras dengan perkembangan zaman sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran, melainkan cetak biru yang menentukan arah dan kualitas pendidikan. Dalam konteks PAI, kurikulum berperan penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum PAI harus mampu menjembatani antara prinsip ajaran agama dan tuntutan realitas sosial, teknologi, serta budaya yang terus berubah.

Buku ini memiliki kekuatan pada kelengkapan teori dan implementasinya di kehidupan nyata. Penulis tidak hanya membahas landasan teoretis pengembangan kurikulum, tetapi juga menawarkan berbagai model inovasi yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendekatannya komprehensif, dan juga memadukan kajian akademik dengan contoh-contoh kontekstual yang relevan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Sebagai Direktur Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung, saya melihat buku ini sebagai referensi penting bagi para pendidik, peneliti, mahasiswa, dan pembuat kebijakan yang ingin mengembangkan kurikulum PAI secara sistematis dan berkelanjutan. Kehadirannya dapat menjadi panduan praktis dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap tantangan global sekaligus tetap berpijak pada akar budaya dan nilai-nilai keislaman.

Harapan saya, buku ini tidak hanya menjadi bacaan, tetapi juga menjadi pemicu lahirnya ide-ide kreatif dan karya ilmiah baru yang lebih progresif. Semoga ia mampu menginspirasi para pendidik untuk terus memperbarui strategi pembelajaran dan kurikulum sehingga pendidikan agama Islam benar-benar menjadi kekuatan transformasi bagi generasi penerus bangsa.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat kepada penulis dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan dan membalas segala upaya yang telah dilakukan serta menjadikan buku ini sebagai amal jariyah yang manfaatnya mengalir sepanjang masa.



## KATA PENGANTAR

---

**Prof. Dr. H. Karwono, M.Pd.**

Dosen Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung

Dunia pendidikan yang semakin berkembang membutuhkan inovasi baru dalam hal kurikulum, tidak terlepas pula kurikulum PAI. Isu-isu kontemporer, teknologi yang berkembang pesat, dan informasi yang mengalir tiada habis menghujani kehidupan masyarakat. Sebagai langkah membentengi generasi penerus bangsa dari derasnya arus globalisasi, para pendidik harus bergerak cepat menciptakan strategi, metode, media, dan teknik pembelajaran baru yang mampu menjawab isu-isu kontemporer.

Literasi digital di zaman ini juga tidak kalah penting. Budaya yang perlahan-lahan menggerus nilai moral bangsa harus ditepiskan dengan nilai-nilai Islam. Akhlak terpuji, sikap gotong royong, dan toleransi antarumat bergama pun harus ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Selain itu, sinergi antara pendidik di sekolah, orang tua di rumah, masyarakat, dan pemerintah selaku pembuat kebijakan hendaknya mampu mendukung proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Upaya bersama yang dilakukan ini tentu akan berdampak positif bagi masa depan generasi bangsa yang siap menghadapi tantangan.

Dalam menggapai cita-cita mulia negara, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa tentu proses pembelajaran harus memperhatikan segala aspek. Kurikulum PAI yang diimplementasikan harus mampu menghubungkan

materi pembelajaran dengan hidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik akan merasakan hal konkret yang dipelajari di dalam kelas.

Buku ini hadir dengan menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan kurikulum PAI. Tidak hanya itu, penulis juga memberikan contoh nyata bagaimana inovasi kurikulum PAI dapat relevan dengan zaman yang penuh perubahan. Contoh konkret inovasi kurikulum di berbagai jenjang juga dipaparkan secara lengkap. Dengan demikian, buku ini tepat untuk dijadikan referensi oleh mahasiswa, guru, dan pembuat kebijakan. Dengan adanya buku ini, diharapkan kurikulum PAI mampu membentuk generasi yang unggul secara akademis dan juga akhlak moralnya.



## PRAKATA

---

Inovasi dan pengembangan kurikulum PAI merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Kurikulum PAI perlu dirancang secara adaptif agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kolaborasi. Penyesuaian ini menjadi penting untuk menjaga relevansi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami ajaran agama secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum PAI di berbagai jenjang pendidikan memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Di tingkat pendidikan dasar, penekanan dapat diberikan pada pembentukan akhlak dan kebiasaan beribadah. Kemudian di tingkat menengah dan perguruan tinggi pembelajaran dapat diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual dan kemampuan analisis terhadap isu-isu keislaman kontemporer. Dengan strategi yang tepat, inovasi kurikulum mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan membangun karakter.

Penerapan inovasi dalam kurikulum PAI tidak hanya terbatas pada pembaruan materi, tetapi juga mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Teknologi pembelajaran, seperti platform digital, multimedia, dan simulasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas akses

terhadap sumber belajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang bersifat autentik, seperti proyek, portofolio, dan studi kasus dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Keberhasilan penerapan inovasi bergantung pada kolaborasi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan disertai kajian berkelanjutan, pelatihan, dan dukungan fasilitas. Sinergi yang baik akan menghasilkan generasi berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.





## DAFTAR ISI

---

Sambutan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Prakata .....	ix
Daftar Isi .....	xi

## BAB I

Konsep Dasar Kurikulum dalam Pendidikan Islam .....	1
Definisi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	1
Fungsi dan Peran Kurikulum dalam Pendidikan Islam .....	3
Pendekatan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam ....	7
Pandangan Filosofis dan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	12

## BAB II

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI .....	15
Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI .....	15
Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum PAI .....	16
Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum PAI .....	23

## **BAB III**

<b>Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teologis Kurikulum PAI .....</b>	<b>29</b>
Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum PAI .....	29
Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum PAI .....	32
Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum PAI .....	36
Landasan Teologis Pengembangan Kurikulum PAI .....	39

## **BAB IV**

<b>Implementasi Inovasi Kurikulum PAI di Satuan Pendidikan .....</b>	<b>45</b>
Inovasi dan Implementasi Kurikulum PAI Tingkat SD/MI .....	45
Inovasi dan Implementasi Kurikulum PAI Tingkat SMP/MTs .....	49
Inovasi dan Implementasi Kurikulum PAI Tingkat SMA/MA .....	51
Inovasi dan Implementasi Kurikulum PAI Tingkat Perguruan Tinggi .....	53

## **BAB V**

<b>Faktor Pengembangan dan Inovasi Kurikulum PAI .....</b>	<b>57</b>
Kebijakan Pemerintah .....	57
Arus Globalisasi .....	59
Perkembangan Teknologi .....	61
Kebutuhan Nyata Peserta Didik .....	63

## **BAB VI**

### **Dinamika Kurikulum PAI dalam Konteks**

<b>Sejarah Pendidikan Nasional .....</b>	<b>67</b>
Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebelum Kemerdekaan.....	67
Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Masa Orde Lama .....	69
Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Masa Orde Baru .....	75

## **BAB VII**

### **Peran Guru dalam Inovasi Kurikulum PAI.....**

Guru sebagai Inovator Kurikulum PAI.....	81
Guru sebagai Pelaksana Utama Kurikulum PAI di Sekolah.....	84
Pentingnya Pelatihan Profesional bagi Guru PAI .....	92
Dukungan Institusi terhadap Profesionalisme Guru PAI .....	96

## **BAB VIII**

### **Proses Inovasi Kurikulum di Berbagai Jenjang**

<b>Pendidikan .....</b>	<b>99</b>
Analisis Kebutuhan Inovasi Kurikulum PAI.....	99
Desain dan Pengembangan Kurikulum PAI.....	102
Implementasi Inovasi Kurikulum PAI.....	105
Evaluasi dan Keberlanjutan Inovasi Kurikulum .....	108

## **BAB IX**

### **Strategi Pengembangan Kurikulum PAI**

<b>Berbasis KKNi.....</b>	<b>113</b>
Definisi dan Landasan Hukum KKNi .....	113
Tujuan KKNi dalam Pendidikan .....	115
Kerangka dan Jenjang KKNi dalam Pendidikan Tinggi .....	119
Integrasi KKNi dalam Kurikulum Pendidikan	
Agama Islam.....	124

## **BAB X**

### **Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI .....**

Pengertian Integrasi Nilai-Nilai Karakter .....	129
Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI .....	130
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI .....	137

## **BAB XI**

### **Pendekatan Tematik Integratif dalam**

<b>Kurikulum PAI .....</b>	<b>145</b>
Pembelajaran Tematik Integratif.....	145
Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif.....	146
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif .....	149
Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif .....	154

## **BAB XII**

### **Teknologi Digital dan Inovasi Kurikulum PAI.....**

Penguatan Keterlibatan Teknologi Digital	
terhadap Kurikulum PAI .....	159
Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Digital .....	162

Transformasi PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital .....	168
Integrasi dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Digital .....	170

## BAB XIII

Model Evaluasi Kurikulum PAI .....	173
Pengertian dan Urgensi Evaluasi dalam Kurikulum PAI .....	173
Model Evaluasi CIPP dalam Kurikulum PAI .....	178
<i>Stake's Countenance Model</i> dalam Kurikulum PAI .....	180
Model Evaluasi Responsif dan Relevansinya bagi PAI .....	182

## BAB XIV

Urgensi Inovasi Kurikulum PAI di Era Disrupsi .....	185
Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi .....	185
Pembaharuan Kurikulum PAI untuk Menjawab Perubahan Zaman .....	189
Integrasi Teknologi Digital dan AI dalam Pembelajaran PAI .....	192
Pendidikan Karakter dan Spiritualitas di Tengah Transformasi Sosial .....	197

## BAB XV

Studi Kasus Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah dan Sekolah Umum .....	201
Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah .....	201
Inovasi Kurikulum PAI di Sekolah Umum .....	203

## **BAB XVI**

<b>Sinergi Lintas Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Kurikulum.....</b>	<b>211</b>
Pemerintah sebagai Pengarah Kebijakan dan Penjamin Mutu .....	211
Pelaksana Teknis dan Pengelola Lingkungan Belajar.....	213
Pendukung Moral dan Mitra Pendidikan .....	215
Mitra Pembinaan dan Penguatan Karakter .....	218

## **BAB XVII**

<b>Rekomendasi Kebijakan dan Arah Masa Depan Kurikulum PAI .....</b>	<b>221</b>
Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI .....	221
Inklusivitas Kurikulum PAI untuk Keberagaman Sosial dan Budaya .....	224
Integrasi Kompetensi Global dalam Kurikulum PAI.....	227
Evaluasi dan Inovasi dalam Kebijakan dan Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia .....	230
 Daftar Pustaka .....	235
Profil Penulis .....	253



# BAB I

## KONSEP DASAR KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM

### Definisi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam

Secara fundamental, pendidikan dalam Islam memiliki rekam jejak historis yang panjang dan berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan serta pembentukan peradaban manusia. Sejak masa Rasulullah saw., aspek pendidikan telah menjadi fokus utama. Hal ini tecermin melalui penerapan sistem pembelajaran yang terencana dan terorganisasi dengan baik. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan pembinaan karakter dan penguatan spiritualitas yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Konsep ini dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang mencakup pengembangan aspek rohani, intelektual, dan jasmani secara terpadu dan menyeluruh (Pabloe, 2024).

Dalam pendidikan, terdapat kurikulum yang menjadi salah satu komponen integral. Kurikulum dalam konteks pendidikan Islam bukan sekadar serangkaian mata pelajaran dan jadwal pembelajaran, melainkan lebih kepada konstruk holistik yang mengintegrasikan tujuan keagamaan,



pengetahuan, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak. Dalam kajian-kajian terbaru, kurikulum PAI dipandang sebagai perangkat normatif dan operasional yang menghubungkan sumber-sumber wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah), tradisi keilmuan Islam, dan tuntutan kontekstual masyarakat modern. Pengertian ini menempatkan kurikulum PAI pada posisi yang berbeda dibanding pemahaman kurikulum sekuler yang cenderung teknis dan fungsional (Turiansyah, 2024).

Dari perspektif normatif, kurikulum pendidikan Islam dirumuskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang bersumber pada prinsip-prinsip ajaran Islam tauhid (keyakinan), syariah (aturan praktik), dan akhlak/ihsan (kepribadian moral). Definisi ini menekankan bahwa materi, metode, dan tujuan pembelajaran harus konsisten dengan nilai-nilai wahyu sehingga proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan ketakwaan dan perilaku islami. Kajian-kajian kontemporer menegaskan pentingnya landasan normatif ini sebagai basis ontologis dan aksiologis kurikulum PAI sehingga kurikulum tidak kehilangan identitas keagamaan ketika beradaptasi dengan tuntutan zaman (Pramayshela, 2023).

Kurikulum dalam pandangan Islam merupakan komponen esensial yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan (Usan & Suyadi, 2022). Dalam kerangka pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya memuat pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga mencakup ajaran-ajaran ukhrawi yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia serta penguatan iman. Dengan karakteristik tersebut, kurikulum Islam memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari kurikulum yang berkembang dalam sistem pendidikan sekuler (Alghamdi, 2017).

Yusmairoh (2023) juga berpendapat bahwa dalam pandangan Islam, kurikulum tidak semata-mata dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, serta bahan ajar yang dirancang untuk mencapai sasaran pendidikan. Kurikulum PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil, yakni pribadi paripurna yang mampu menjaga keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan duniawi dan persiapan kehidupan ukhrawi (Sholikhah, 2020).



• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB II

### PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

#### **Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI**

Kurikulum berasal dari kata Yunani, yakni *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu) yang kemudian berkembang maknanya dalam dunia pendidikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam konteks modern, kurikulum tidak hanya mencakup daftar mata pelajaran, tetapi juga memuat tujuan pendidikan, isi materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang dirancang untuk membentuk kompetensi serta karakteristik peserta didik secara menyeluruh.

Kurikulum hendaknya dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi proses dinamis untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga penyempurnaan kurikulum secara sistematis. Pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pendidik, ahli kurikulum, orang tua, hingga tokoh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran serta memastikan bahwa pendidikan mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Juniarni, 2019).

Kurikulum PAI adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Sari, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus disesuaikan dengan karakteristik Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Pengembangan kurikulum PAI juga berperan memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kontekstual sehingga tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kurikulum PAI menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai dasar utama. Kurikulum ini harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, prinsip seperti integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, fleksibilitas terhadap perubahan sosial, serta penanaman karakter Islam harus menjadi acuan dalam proses pengembangannya.

Dengan demikian, prinsip pengembangan kurikulum PAI adalah panduan yang harus diperhatikan agar pengembangan berjalan efektif, terarah, dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini mencakup dasar filosofis, psikologis, pedagogis, dan sosial yang berfungsi menjaga keselarasan antara tujuan pendidikan Islam dan praktik pelaksanaannya di lapangan. Kurikulum PAI harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna sehingga membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

## Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum PAI, diperlukan pedoman dasar agar kurikulum yang dihasilkan relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Prinsip umum pengembangan PAI dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi mengacu pada kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan nyata dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan





• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan





## BAB III

### LANDASAN FILOSOFIS, PSIKOLOGIS, SOSIOLOGIS, DAN TEOLOGIS KURIKULUM PAI

#### Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum PAI

Landasan filosofis merupakan fondasi paling mendasar yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum PAI. Filsafat sebagai bidang ilmu yang mendalami hakikat realitas, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan berfungsi sebagai titik tolak dalam merumuskan arah, tujuan, serta kerangka konseptual dari suatu sistem pendidikan. Istilah filsafat secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *philos* yang berarti ‘cinta’ dan *sophos* yang berarti ‘kebijaksanaan’ sehingga secara literal berarti ‘cinta pada kebijaksanaan’. Dalam tradisi Arab, filsafat dikenal dengan istilah *falsafah* yang merujuk pada upaya intelektual yang bersifat rasional, reflektif, dan spekulatif terhadap hakikat sesuatu secara mendalam (Faizi, Munauwarah, dan Fathina, 2023: 323—325).

Menurut Muliadi, filsafat dalam konteks pendidikan adalah bentuk kecintaan terhadap kearifan yang mencakup pencarian, pemahaman, serta penghayatan terhadap kebijaksanaan hidup. Subarsyah Sumadikara bahkan

menekankan bahwa filsafat merupakan ajaran hidup yang bersifat reflektif serta digunakan untuk menangkap makna terdalam dari pengalaman manusia guna mencapai kebijaksanaan yang utuh. Dengan demikian, filsafat tidak hanya membahas teori abstrak; tetapi juga memberi arah bagi tindakan, nilai, dan pengambilan keputusan yang rasional dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum PAI, filsafat berfungsi sebagai dasar ideologis dan teoretis yang membimbing dalam menentukan arah pendidikan Islam. Filsafat pendidikan menjawab pertanyaan fundamental, seperti “apa tujuan pendidikan?”, “nilai apa yang ingin diajarkan?”, “bagaimana cara mendidik yang sesuai dengan hakikat manusia menurut Islam?”, dan “manusia seperti apa yang hendak dibentuk melalui pendidikan?”. Oleh karena itu, filsafat pendidikan memberikan kerangka nilai yang menyeluruh yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dari peserta didik.

Arsyad dan Sauri (2024) menjelaskan bahwa secara konseptual, filsafat pendidikan mencakup tiga komponen utama yang berimplikasi langsung terhadap pengembangan kurikulum. Berikut tiga komponen yang dimaksud.

1. Metafisika

Metafisika berkaitan dengan pandangan tentang hakikat realitas dan keberadaan manusia. Dalam filsafat pendidikan Islam, metafisika menekankan bahwa realitas tertinggi adalah Allah Swt. dan manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang memiliki amanah untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi. Hal ini memberikan landasan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan insan kamil, yakni manusia yang sempurna secara spiritual, intelektual, dan moral.

2. Epistemologi

Epistemologi menyangkut teori pengetahuan, sumber dan validitas pengetahuan. Dalam Islam, pengetahuan bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan as-Sunnah), akal, dan pengalaman empiris. Oleh sebab itu, kurikulum PAI harus dibangun atas dasar integrasi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum tanpa adanya dikotomi dengan menekankan pada keutuhan pengetahuan yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.







• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB IV

### IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM PAI DI SATUAN PENDIDIKAN

#### Inovasi dan Implementasi Kurikulum PAI Tingkat SD/MI

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak peserta didik. Tujuannya tidak hanya menekankan pada pemanfaatan hidup di dunia, tetapi juga mempersiapkan kehidupan di akhirat. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan berlandaskan pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Rumusan kurikulum pendidikan Islam tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran di madrasah (Iskandar, 2023). Di sekolah dasar, ruang lingkup kurikulum PAI mencakup aspek keselarasan dan keseimbangan dengan rincian berikut.

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.  
Aspek ini berfokus pada penguatan akidah dan pembiasaan ibadah sebagai dasar utama pendidikan agama bagi peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar. Pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan keyakinan kepada Allah Swt., mengenal dan memahami sifat-sifat-Nya, serta melaksanakan kewajiban beribadah dengan penuh

keikhlasan. Kegiatan-kegiatan, seperti salat berjamaah, membaca doa, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sarana pembentukan karakter spiritual yang kokoh. Keselarasan kemudian akan tercapai apabila ajaran iman dan ibadah diintegrasikan ke dalam perilaku sehari-hari sehingga keyakinan tidak hanya berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata.

2. Hubungan manusia dengan sesama

Pada ruang lingkup ini, pendidikan Islam di sekolah dasar menekankan penanaman nilai-nilai kemanusiaan; seperti saling menghormati, membantu, dan menjaga persaudaraan. Jadi, peserta didik dilatih untuk memahami pentingnya *ukhuwah islamiyah*, toleransi, serta semangat gotong royong sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan pembelajaran dan praktik langsung seperti kerja kelompok, bakti sosial, dan saling tolong-menolong, peserta didik dibiasakan untuk mengembangkan empati serta rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Keselarasan akan tecermin ketika nilai-nilai agama selaras dengan keterampilan sosial yang positif.

3. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan

Ruang lingkup ini menanamkan kesadaran bahwa seluruh alam merupakan ciptaan Allah Swt. yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Jadi, peserta didik diarahkan untuk memahami perannya sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan kegiatan nyata, seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, serta merawat hewan sebagai bentuk kepedulian terhadap makhluk hidup dan ekosistem. Keselarasan akan tercapai apabila pemanfaatan sumber daya alam dilakukan tanpa merusak keberlangsungan lingkungan dan memberi manfaat bagi seluruh makhluk (Depdiknas, 2003).

Pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Seiring perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat, kurikulum PAI perlu mengalami pembaruan agar tetap relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan era modern.





## BAB V

### FAKTOR PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PAI

#### Kebijakan Pemerintah

Taufiqurrahman (2024) menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah dapat dimaknai sebagai serangkaian keputusan, tindakan, dan arahan strategis yang dibuat oleh lembaga atau pejabat negara dalam rangka mengatur kehidupan masyarakat dan mencapai tujuan negara. Dalam konteks pendidikan, kebijakan pemerintah mencakup regulasi, pedoman, dan program-program yang dirancang untuk mengelola sistem pendidikan nasional, termasuk pengaturan kurikulum, penetapan standar kompetensi, peran pendidik, serta arah dan capaian pembelajaran.

Salah satu bentuk konkret dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah pengaturan kurikulum. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari arah dan intervensi kebijakan yang ditetapkan oleh negara. Sebagai contoh, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan wujud nyata dari bagaimana kebijakan negara dapat mengubah struktur dan paradigma pendidikan.

Perubahan ini tidak hanya bersifat administratif atau prosedural, tetapi juga mencerminkan pergeseran mendasar dalam pendekatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kebebasan dalam proses belajar mengajar, diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, dan penguatan karakter melalui pembentukan profil pelajar Pancasila (Setiowuliani dkk., 2023).

Pada lingkup pendidikan agama Islam, kebijakan pemerintah memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi arah dan isi kurikulum. Kurikulum PAI yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, moral, dan karakter kebangsaan tidak dapat berjalan secara efektif tanpa dukungan regulasi dan kebijakan yang kokoh dari pemerintah. Hal tersebut membawa konsekuensi langsung terhadap kurikulum PAI yang sebelumnya bersifat normatif, menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Hatim, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama menetapkan standar nasional pendidikan, termasuk struktur kurikulum dan capaian pembelajaran. Kementerian Agama secara khusus bertanggung jawab atas pengembangan materi PAI di sekolah umum dan madrasah. Dalam hal ini, kurikulum PAI disesuaikan dengan visi pendidikan nasional yang mengedepankan moderasi beragama, toleransi, dan penguatan karakter kebangsaan.

Kebijakan ini memengaruhi metode pembelajaran maupun sistem evaluasi yang digunakan. Melalui penerapan pendekatan *project-based learning* dalam Kurikulum Merdeka, guru PAI didorong untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif; tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan afektif. Pendekatan ini menuntut guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong kolaborasi, dan memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermanfaat (Saputri dan Putri, 2025).

Kebijakan pemerintah juga mendorong penguatan peran guru sebagai pelaksana kurikulum. Melalui program sertifikasi, pelatihan kompetensi, dan peningkatan profesionalisme guru, pemerintah berupaya memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara optimal. Guru PAI harus mampu memahami dan menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan inovatif.







• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB VI

### DINAMIKA KURIKULUM PAI DALAM KONTEKS SEJARAH PENDIDIKAN NASIONAL

#### **Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebelum Kemerdekaan**

Pendidikan pada masa prakemerdekaan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kekuatan kolonial yang menjajah wilayah Nusantara, khususnya bangsa Belanda dan Portugis. Tujuan utama kolonialisme bukanlah untuk memajukan bangsa yang dijajah, melainkan untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia demi kepentingan imperialisme ekonomi dan politik. Dalam konteks ini, sistem pendidikan yang dikembangkan pun diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang patuh dan mendukung keberlangsungan penjajahan (Hasan dan Ali, 2003).

Pada awal kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, khususnya Portugis pada abad ke-16, tujuan mereka lebih berfokus pada pencarian jalur rempah-rempah dan kepentingan dagang. Namun seiring waktu, mereka juga membawa misi religius berupa penyebaran agama Kristen Katolik. Untuk mendukung misi ini, mereka mendirikan sekolah-sekolah misi yang bertujuan mengkristenkan penduduk pribumi. Lembaga-lembaga ini



kemudian menjadi cikal bakal pendidikan formal modern di wilayah-wilayah yang dikuasai, seperti di Ambon dan Ternate.

Sistem pendidikan pada masa itu tidak memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam secara formal. Islam justru berkembang secara mandiri di luar sistem pendidikan kolonial melalui lembaga-lembaga tradisional, seperti pesantren, surau, dan madrasah. Lembaga ini menjadi benteng utama pendidikan agama bagi masyarakat muslim di Indonesia yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman meskipun berada di bawah tekanan penjajah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia menjalankan peran penting dalam menjaga ajaran Islam sekaligus menjadi pusat perlawanan kultural terhadap kolonialisme. Kurikulum yang digunakan masih sangat tradisional dan berbasis pada kitab kuning (*turats*), tetapi memiliki daya tahan yang luar biasa terhadap upaya kristenisasi dan pembentukan subordinasi budaya kolonial. Pendidikan agama Islam dalam pesantren ini juga membentuk karakter perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan.

Dalam kurikulum kolonial Belanda, pendidikan agama hampir dihilangkan terutama untuk sekolah-sekolah negeri. Baru pada awal abad ke-20, Belanda mulai memasukkan pelajaran agama di beberapa sekolah untuk kelompok tertentu. Upaya ini tidak lebih dari sekadar strategi politik etis dan bukan karena niat tulus mengembangkan spiritualitas masyarakat pribumi.

Di sisi lain, umat Islam merasa kebutuhan yang mendesak untuk membentuk sistem pendidikan mereka sendiri. Oleh karena itulah mulai banyak didirikan madrasah sebagai bentuk pendidikan Islam formal yang menggabungkan kurikulum agama dan kurikulum umum. Meskipun belum mendapat pengakuan dari pemerintah kolonial, madrasah berperan besar dalam pembinaan akidah dan pembentukan identitas umat Islam Indonesia.

Selain itu, organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) yang muncul pada awal abad ke-20 turut mengambil peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Muhammadiyah memperkenalkan sistem pendidikan modern berbasis Islam yang mengadopsi metode pembelajaran Barat tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam. Sementara itu, NU tetap mempertahankan tradisi pesantren dan memperkuat jaringan madrasah berbasis kitab kuning.





• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB VII

### PERAN GURU DALAM INOVASI KURIKULUM PAI

#### **Guru sebagai Inovator Kurikulum PAI**

Guru memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran ini menjadi sangat penting karena PAI bukan sekadar mata pelajaran; melainkan sarana pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Guru PAI dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman sesuai dengan realitas sosial budaya peserta didik serta tetap berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang autentik. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu bertindak sebagai inovator kurikulum yang responsif, kreatif, dan berorientasi pada transformasi pendidikan.

Kurikulum pada hakikatnya merupakan kerangka kerja pendidikan yang dinamis. Kurikulum bukan sekadar dokumen baku, melainkan panduan yang harus terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum yang harus memahami esensi dan struktur kurikulum yang berlaku secara

nasional serta mampu mengadaptasinya menjadi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Dalam menjalankan peran inovatifnya, guru PAI dapat merancang pendekatan pembelajaran yang integratif, misalnya dengan menggabungkan pendidikan nilai, pembelajaran tematik, dan pendekatan berbasis proyek. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, nilai kejujuran dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan interaksi langsung di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Kreativitas guru PAI juga tecermin dalam kemampuannya mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan konteks lokal. Sering kali, buku teks bersifat umum dan kurang mencerminkan latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat menyusun bahan ajar tambahan, modul kontekstual, atau lembar kerja mandiri yang lebih dekat dengan pengalaman siswa. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi, tetapi juga memperkuat daya serap dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam inovasi kurikulum. Guru PAI dapat memanfaatkan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, siniar edukatif, hingga platform daring untuk menyampaikan materi ajar secara menarik dan sesuai dengan karakter generasi digital. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuat pelajaran agama lebih hidup dan menyenangkan. Namun, menjadi inovator kurikulum tidaklah mudah. Guru PAI sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, beban administratif yang tinggi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta tekanan untuk tetap mengikuti struktur kurikulum formal. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, pemerintah, serta organisasi profesi agar guru memiliki ruang dan sarana untuk berinovasi secara optimal.

Pengembangan kurikulum yang inovatif membutuhkan guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta kemampuan reflektif yang tinggi. Setiap bentuk inovasi harus berakar pada nilai-nilai dasar pendidikan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan utamanya. Oleh karena



## BAB VIII

### PROSES INOVASI KURIKULUM DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN

#### **Analisis Kebutuhan Inovasi Kurikulum PAI**

Analisis kebutuhan inovasi kurikulum PAI merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses perancangan pembaruan kurikulum. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi kurikulum yang ada dan tuntutan perkembangan zaman, baik dari segi isi, metode, maupun capaian pembelajaran. Tanpa analisis yang komprehensif, inovasi kurikulum berisiko menjadi sekadar perubahan kosmetik yang tidak berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Salah satu faktor utama yang memicu kebutuhan inovasi kurikulum PAI adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi digital telah mengubah pola hidup, pola pikir, serta cara berinteraksi masyarakat. Peserta didik kini mengakses informasi melalui gawai, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi interaktif, media audio-visual, dan sumber literatur digital yang memudahkan pemahaman konsep keagamaan secara kontekstual.



Integrasi teknologi dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter digital (*digital character building*). Peserta didik perlu diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta dilatih untuk memilah informasi yang benar dari yang menyesatkan (Dirgahayu, 2025). Dengan demikian, kurikulum inovatif tidak hanya menyesuaikan metode pembelajaran; tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital yang berbasis etika Islam.

Selain faktor teknologi, analisis kebutuhan juga harus mempertimbangkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Melalui analisis ini, kekuatan internal lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan; seperti kualitas tenaga pendidik atau fasilitas yang tersedia. Adapun kelemahan, seperti kurangnya penguasaan teknologi dapat diatasi dengan pelatihan berkelanjutan. Peluang eksternal, misalnya perkembangan platform pendidikan daring dapat dimanfaatkan. Sementara itu, ancaman arus globalisasi dengan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam perlu diantisipasi melalui penguatan materi akidah dan akhlak.

Kebutuhan inovasi kurikulum PAI juga berkaitan erat dengan peningkatan literasi dan keterlibatan siswa. Kurikulum yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pasif. Sebaliknya, kurikulum inovatif mendorong pembelajaran aktif (*active learning*) yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan, seperti diskusi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan presentasi. Model 4M yang meliputi membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan dapat menjadi kerangka praktis untuk meningkatkan keterampilan literasi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Latar belakang historis perkembangan kurikulum PAI di Indonesia juga menjadi pertimbangan penting dalam analisis kebutuhan. Sejak masa prakemerdekaan yang dipengaruhi oleh kolonialisme, kurikulum PAI telah mengalami berbagai penyesuaian. Misalnya, pada era Orde Lama kurikulum berorientasi pada pembentukan warga negara yang berjiwa susila. Sementara itu, pada era Orde Baru fokusnya bergeser ke efisiensi pembelajaran dan penerapan model belajar aktif. Kemudian era reformasi membawa pendekatan berbasis kompetensi (KBK), KTSP, hingga Kurikulum 2013





• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



# BAB IX

## STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KKNI

### Definisi dan Landasan Hukum KKNI

Kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) merupakan sistem nasional yang dirancang untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan berbagai jalur pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja guna membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan kompeten. Kerangka ini bertujuan menciptakan kesetaraan antara capaian akademik dan keahlian praktis di dunia kerja sehingga lulusan dari berbagai jalur pendidikan dapat diakui secara adil dan proporsional berdasarkan kompetensinya. KKNI tidak hanya berperan sebagai standar acuan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memperkuat daya saing tenaga kerja Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

Secara struktural, KKNI menggambarkan kualifikasi sumber daya manusia berdasarkan capaian pembelajaran atau *learning outcomes* yang dirumuskan secara sistematis dalam sembilan tingkatan. Setiap level menggambarkan perbedaan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh individu, mulai dari lulusan pendidikan dasar hingga jenjang doktoral atau keahlian profesional tertinggi.



Tingkatan-tingkatan ini dirancang agar mampu mencerminkan perkembangan kompetensi secara progresif serta memudahkan penyusunan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman. Dengan demikian, KKNI menjadi fondasi penting dalam pembangunan sistem pendidikan nasional yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada mutu serta relevansi kompetensi.

Penyusunan KKNI memiliki dasar hukum yang kuat dan komprehensif, mencerminkan integrasi antara sistem pendidikan dan dunia kerja. Secara legal formal, KKNI berlandaskan pada sejumlah regulasi utama. *Pertama*, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang memberikan arah kebijakan ketenagakerjaan nasional. *Kedua*, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi. *Ketiga*, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi—regulasi ini telah dicabut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi—yang menjadi acuan penting dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi tenaga kerja di Indonesia.

*Keempat*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 4 ayat (2) disebutkan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistemik, terbuka, dan multimakna yang artinya mencakup berbagai jalur dan bentuk pendidikan secara terpadu dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan semangat KKNI untuk menjembatani berbagai bentuk pembelajaran, baik formal, nonformal, maupun informal agar seluruh capaian pembelajaran individu dapat diakui dan disejajarkan.

Lebih jauh, penyusunan KKNI juga mendapat dukungan dari sejumlah undang-undang sektoral yang memberikan legitimasi terhadap peran lembaga profesi dan dunia industri dalam mengembangkan kualifikasi tenaga kerja sesuai karakteristik bidangnya. Dalam praktiknya, perusahaan memiliki kewenangan untuk mengakui hasil pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan kerja yang dilakukan secara internal atau melalui lembaga pelatihan eksternal yang kredibel.

Untuk mempertegas posisi hukum dan operasionalisasi KKNI, pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Dalam regulasi ini, KKNI didefinisikan





# BAB X

## INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KURIKULUM PAI

### **Pengertian Integrasi Nilai-Nilai Karakter**

Eryandi (2023) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter merupakan proses penyatuan antara aspek moral, etika, dan kebajikan ke dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, integrasi ini bukan hanya terbatas pada penanaman nilai-nilai melalui pelajaran khusus; melainkan melekat dalam seluruh unsur pembelajaran, baik dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, maupun budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang dimaksud ialah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian, toleransi, dan nilai-nilai luhur lainnya yang menjadi pondasi kepribadian individu.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), integrasi nilai-nilai karakter sangat penting karena ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Kurikulum PAI tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dalam PAI.

Proses integrasi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif serta psikomotor peserta didik. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya, saat membahas materi tentang kejujuran dalam sejarah nabi, guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mendorong mereka untuk meneladani perilaku tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan; tetapi dihidupkan dalam lingkungan belajar.

Ayunitha (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai karakter juga menuntut konsistensi antarunsur pendidikan; seperti dukungan kebijakan sekolah, pelibatan orang tua, dan keterlibatan masyarakat. Kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter harus dirancang secara sistematis dengan indikator keberhasilan yang jelas dan evaluasi yang mencakup aspek sikap serta perilaku peserta didik. Penguatan karakter tidak hanya diukur dari seberapa dalam peserta didik memahami materi, tetapi juga dari seberapa nyata mereka mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Irsan (2025) juga mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu individu yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, kuat secara spiritual, dan tangguh dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, integrasi nilai karakter dalam PAI bukan sekadar tuntutan kurikulum; melainkan merupakan kebutuhan mendesak dalam membangun generasi yang berkualitas dan bermartabat.

## **Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI**

Dalam kurikulum PAI, nilai-nilai karakter memiliki peran sentral sebagai fondasi moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi harus terintegrasi secara utuh dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berperilaku positif, serta mampu





# BAB XI

## PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DALAM KURIKULUM PAI

### Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dalam kerangka pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang secara khusus mengadopsi model *webbed*, yakni pola pengorganisasian materi pelajaran yang mengaitkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran melalui satu tema sentral. Dalam pendekatan ini, tema tidak berasal dari salah satu mata pelajaran secara eksklusif; tetapi dikonstruksikan dari berbagai isu atau fenomena yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik serta tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku khususnya standar isi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran (Kurniawan, 2014: 95).

Secara konseptual, pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk mengaitkan beragam konsep, keterampilan, nilai, dan sikap yang tersebar dalam beberapa mata pelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik, bermakna, dan kontekstual. Dengan menggunakan tema sebagai pengikat utama antardisiplin ilmu, peserta didik diajak untuk memahami keterkaitan konsep lintas mata pelajaran sehingga mereka tidak

memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang terfragmentasi; tetapi sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung.

Model pembelajaran ini menuntut kreativitas dan kecermatan guru dalam memilih dan merancang tema yang relevan, bermakna, serta sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Guru juga harus mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang terpadu. Menurut Ahmadi (2014: 94), implementasi pembelajaran tematik integratif terdiri atas tiga tahapan berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi pemilihan tema, identifikasi kompetensi dasar yang relevan, dan perancangan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses pembelajaran di kelas yang mengacu pada tema yang telah dirancang dengan pendekatan interdisipliner dan penggunaan berbagai metode yang variatif serta kontekstual.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang mencerminkan hasil dari proses pembelajaran terpadu yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif bukan hanya menjadi pendekatan pedagogis yang efektif untuk pendidikan dasar; melainkan juga wahana penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki keterampilan sosial melalui pembelajaran yang menyatu dengan kehidupan nyata.

## **Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik integratif merupakan proses sistematis dan strategis yang bertujuan untuk mengonstruksi pengalaman belajar peserta didik secara terpadu, bermakna, dan kontekstual melalui pemilihan serta pengorganisasian tema sebagai pengikat di antara







• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB XII

### TEKNOLOGI DIGITAL DAN INOVASI KURIKULUM PAI

#### **Penguatan Keterlibatan Teknologi Digital terhadap Kurikulum PAI**

Penguatan keterlibatan teknologi digital terhadap kurikulum PAI merupakan respons strategis terhadap tuntutan zaman yang menuntut pembelajaran secara adaptif, fleksibel, dan kontekstual. Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong adanya reposisi kurikulum, termasuk kurikulum PAI agar mampu mengakomodasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Putriana, 2024).

Dalam hal ini, kurikulum PAI tidak hanya dituntut menyampaikan konten keagamaan secara normatif; tetapi juga harus mampu mengintegrasikan media dan metode digital sebagai sarana untuk membangun pemahaman keislaman yang lebih luas, kritis, dan aplikatif. Penguatan ini merupakan bagian dari upaya rekontekstualisasi ajaran Islam melalui pendekatan pedagogi digital yang menjadikan pembelajaran agama tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga transformatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di era digital.



Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI secara langsung mendukung implementasi pembelajaran yang berbasis pada prinsip *student-centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Dalam struktur kurikulum merdeka belajar, misalnya, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan capaian pembelajaran PAI yang tidak hanya mencakup aspek kognitif; tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Peserta didik akan dapat mengakses materi ajar dalam bentuk buku elektronik, video interaktif, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an digital yang mendukung kompetensi literasi keagamaan berbasis teknologi. Kurikulum PAI yang diperkuat oleh keterlibatan digital mampu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memilih jalur, cara, dan waktu belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Hal ini tentunya memperkuat pendekatan diferensiasi dalam kurikulum yang menjadi salah satu elemen penting dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.

Lebih jauh, penguatan teknologi digital terhadap kurikulum PAI juga mendorong perubahan dalam desain pembelajaran. Rancangan pembelajaran tidak lagi sebatas pada penyampaian materi secara lisan atau ceramah, tetapi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memfasilitasi pemanfaatan berbagai media digital secara aktif.

Untuk itu, guru PAI didorong untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Misalnya, melalui penggunaan *learning management system* (LMS), aplikasi kuis daring seperti Kahoot! atau Quizizz untuk evaluasi, hingga penggunaan forum diskusi digital untuk refleksi nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi sekaligus sebagai peta jalan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran tetap terarah pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik. Penguatan kurikulum PAI melalui teknologi digital juga sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21. Sebagaimana diketahui, kompetensi 4C yang terdiri atas *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan generasi muda dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi.





## BAB XIII

### MODEL EVALUASI KURIKULUM PAI

#### Pengertian dan Urgensi Evaluasi dalam Kurikulum PAI

Secara etimologis, istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation* yang berarti ‘penilaian’. Dalam kajian bahasa Indonesia, kata “evaluasi” diartikan sebagai proses menilai, tetapi sebelum kegiatan menilai dilakukan terdapat tahapan pengukuran terlebih dahulu. Evaluasi mencakup dua langkah utama. *Pertama*, mengukur yang berarti membandingkan dengan ukuran tertentu secara kuantitatif. *Kedua*, menilai yang berarti menentukan kualitas berdasarkan kriteria baik atau buruk secara kualitatif. Dengan demikian, evaluasi memadukan data kuantitatif dari pengukuran dan interpretasi kualitatif dari penilaian.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Arifin dalam Asrul dkk. (2014) mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas, nilai, dan arti dari suatu objek atau kegiatan. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan (Hudri & Umam, 2022). Pandangan ini menegaskan bahwa evaluasi bukanlah kegiatan yang bersifat insidental, melainkan dilakukan secara terencana, terstruktur, dan

berkesinambungan sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam menentukan langkah selanjutnya, baik dalam perbaikan maupun pengembangan program.

Dalam perspektif bahasa Arab, istilah evaluasi memiliki padanan kata *al-taqdīr* (التقدير) yang berarti ‘penilaian’. Akar katanya berasal dari *al-qīmāh* (القيمة) yang berarti ‘nilai’. Selain itu, istilah yang dianggap paling dekat dengan konsep evaluasi adalah *al-hisāb* atau *al-muhāsabah* (المحاسبة) yang berasal dari kata *ḥasab* (حَسَبَ) yang berarti ‘menghitung’. Imam Al-Ghazali menggunakan istilah ini dalam konsep *muhāsabah al-naḥs* (محاسبة النفس), yaitu evaluasi diri yang merujuk pada proses introspeksi, mengoreksi, dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas. Dalam pembelajaran, evaluasi berarti penilaian terhadap seluruh aspek kegiatan pendidikan dan proses belajar (Sawaluddin, 2018).

Evaluasi memiliki fungsi penting sebagai alat bagi pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi juga mencakup aktivitas pengumpulan informasi, penggambaran kondisi, pencarian data, dan penyajian informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi memberikan gambaran yang jelas kepada pendidik mengenai capaian hasil belajar peserta didik serta menjadi acuan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses dan tindakan yang direncanakan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki pembelajaran, menyesuaikan materi, dan menilai keberhasilan tujuan pendidikan. Dalam PAI, evaluasi penting untuk mengukur pemahaman, internalisasi nilai, efektivitas pembelajaran, serta menjadi sarana refleksi guru (Azizah & Zainudin, 2020).

Urgensi evaluasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam terletak pada perannya sebagai alat untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik benar-benar tercapai secara optimal. Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam; tetapi juga memantau





• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB XIV

### URGENSI INOVASI KURIKULUM PAI DI ERA DISRUPSI

#### Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi

Era disrupsi sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2021) merupakan sebuah periode yang ditandai oleh perubahan besar, cepat, dan masif di berbagai aspek kehidupan manusia, terutama yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital. Perubahan ini tidak sekadar terjadi secara bertahap (*gradual*), tetapi bersifat radikal dengan menggeser pola, tatanan, dan kebiasaan lama yang telah mapan, lalu menggantinya dengan cara-cara baru yang lebih efisien, adaptif, dan berbasis teknologi. Disrupsi pada hakikatnya menciptakan lompatan paradigma sehingga teknologi menjadi motor utama transformasi di bidang sosial, ekonomi, budaya, hingga pendidikan.

Ciri khas era disrupsi adalah kecepatan dan skala perubahan yang terjadi. Perkembangan teknologi seperti internet berkecepatan tinggi, komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), big data, *internet of things* (IoT), dan teknologi mobile telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, berkomunikasi, dan bahkan memandang dunia. Interaksi yang dahulu mengandalkan tatap muka kini





• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB XV

### STUDI KASUS INOVASI KURIKULUM PAI DI MADRASAH DAN SEKOLAH UMUM

#### **Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah**

Salah satu madrasah yang telah melakukan inovasi kurikulum PAI adalah Madrasah Aliyah Jamilurrahman. Madrasah ini menjadi model untuk menerapkan inovasi kurikulum berbasis keagamaan secara menyeluruh. Inovasi yang diciptakan oleh madrasah dilatarbelakangi oleh kekhawatiran sebagian orang tua terhadap rendahnya penguasaan nilai-nilai Islam generasi muda. Untuk itu, madrasah kemudian menyusun kurikulum yang menjawab kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik (Jumadi & Susilawati, 2021:409).

Penguatan budaya madrasah melalui keterlibatan aktif berbagai unsur seperti kepala madrasah, guru, siswa, komite madrasah, serta pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan menjadi sangat penting. Dukungan terhadap upaya ini juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Keseluruhan unsur tersebut bekerja sama untuk mewujudkan tujuan perubahan dan inovasi yang berkesinambungan, sejalan dengan visi dan misi lembaga madrasah dalam mencapai tujuan institusional yang diharapkan.



Madrasah Aliyah Jamilurrahman berhasil memadukan kurikulum madrasah formal dengan kurikulum tahfidzul Qur'an. Kurikulum yang diterapkan terdiri atas 70% mata pelajaran agama dan 30% mata pelajaran umum. Komposisi ini menyesuaikan dengan model kurikulum MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987. Dalam kurikulum agama, pembelajaran mencakup Aqidah, Akhlak, Fikih, Tafsir, Hadis, SKI, Bahasa Arab, Nahwu-Shorof, dan Tahfidz dengan target hafalan Qur'an mencapai 30 juz bagi peserta didik dengan latar belakang hafidz dan minimal 10 juz bagi peserta didik pemula (Jumadi & Susilawati, 2021).

Menurut Ramayulis (2011), tujuan utama dari pendirian MAPK adalah untuk menjawab tantangan kekurangan ulama yang memiliki pemahaman agama mendalam atau *tafaqquh fiddin*. Kurikulum MAPK memberikan porsi lebih besar kepada mata pelajaran agama sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum tahun 1993 yang memuat 70% pelajaran agama dan hanya 30% pelajaran umum. Pada dasarnya, kurikulum ini dirancang untuk mencetak calon-calon ulama melalui pendekatan pendidikan yang intensif, seperti sistem asrama, bimbingan belajar khusus (tutorial), serta pelatihan dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dalam menyusun kurikulum, madrasah mempertimbangkan jenjang pendidikan, jenis kompetensi yang ingin dicapai, serta berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Kurikulum dirancang berdasarkan standar kompetensi lulusan yang terdiri atas tiga jenis, yakni:

1. kompetensi dasar (wajib dimiliki semua peserta didik);
2. kompetensi utama (ciri khas program studi); dan
3. kompetensi tambahan (penunjang fleksibilitas dan pilihan peserta didik).

Pengembangan kurikulum juga melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti pimpinan jurusan, para ahli bidang pendidikan di tingkat lokal maupun nasional, organisasi profesi, dan pengguna lulusan. Kurikulum yang diterapkan bersifat fleksibel dan memungkinkan peserta didik untuk memilih bidang penguatan sesuai minat serta bakat mereka terutama dalam pengembangan kompetensi tambahan. Pelaksanaan kurikulum yang telah



• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan



## BAB XVI

### SINERGI LINTAS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM INOVASI KURIKULUM

#### **Pemerintah sebagai Pengarah Kebijakan dan Penjamin Mutu**

Inovasi kurikulum PAI merupakan proses yang kompleks dan menuntut keterlibatan banyak pihak. Kurikulum tidak hanya dirancang di atas kertas, tetapi harus diimplementasikan dan dihidupkan melalui kerja sama yang solid antarpemangku kepentingan. Pada ekosistem ini, pemerintah memiliki posisi strategis sebagai pengarah utama sekaligus penjamin mutu yang memastikan inovasi berjalan sesuai visi pendidikan nasional. Tanpa peran aktif pemerintah, upaya pembaruan kurikulum berisiko kehilangan arah dan standar yang menyatukan berbagai satuan pendidikan di seluruh wilayah (Maulidin dkk., 2025).

Peran pemerintah dalam inovasi kurikulum PAI dapat diidentifikasi melalui tiga fungsi pokok yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan. Fungsi pertama adalah menetapkan regulasi dan standar sebagai acuan nasional bagi seluruh satuan pendidikan. Regulasi ini mencakup penentuan kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik, penyusunan

struktur kurikulum yang memuat mata pelajaran dan alokasi waktu, serta perumusan pedoman pelaksanaan yang mengatur strategi dan mekanisme pembelajaran.

Standar yang jelas memberikan arah bagi sekolah dalam mengelola pendidikan agama. Acuan ini memastikan seluruh lembaga pendidikan bergerak menuju tujuan yang sama, yakni membentuk lulusan berkarakter mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam. Keseragaman kerangka kerja memungkinkan proses pembelajaran berlangsung merata di seluruh wilayah sekaligus tetap memberi ruang bagi penyesuaian metode dan materi agar relevan dengan budaya, potensi, dan kebutuhan lokal (Badrudin dkk., 2024).

Fungsi kedua mencakup penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum PAI. Dukungan ini meliputi alokasi pendanaan yang mencukupi, penyediaan fasilitas pembelajaran yang layak dan relevan dengan perkembangan zaman, serta pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI (Ilham dkk., 2023).

Pendanaan yang terarah memungkinkan sekolah membangun dan mengembangkan sarana pembelajaran, seperti laboratorium agama, perpustakaan, media digital, dan ruang kegiatan keagamaan. Keberadaan fasilitas yang lengkap meningkatkan kenyamanan belajar sekaligus memperluas kesempatan peserta didik berinteraksi dengan materi PAI secara variatif dan mendalam.

Program pelatihan serta pengembangan kompetensi guru menjadi bagian tak terpisahkan dari dukungan ini. Guru yang menguasai keterampilan pedagogis, memiliki wawasan keagamaan yang luas, dan mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran akan lebih kreatif, relevan, dan efektif dalam mengimplementasikan kurikulum.

Ketersediaan sumber daya berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan dan praktik di lapangan, memastikan gagasan inovatif yang tertuang dalam kurikulum terwujud menjadi pengalaman belajar yang nyata, berkualitas, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Fungsi ketiga berfokus pada pengawasan dan evaluasi mutu pelaksanaan kurikulum secara berkala. Tugas ini memastikan seluruh proses



• Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan





## BAB XVII

### REKOMENDASI KEBIJAKAN DAN ARAH MASA DEPAN KURIKULUM PAI

#### **Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI**

Moderasi beragama menjadi salah satu agenda strategis pendidikan nasional yang relevan untuk menjawab tantangan keberagaman masyarakat Indonesia di abad ke-21. Kementerian Agama mendefinisikan moderasi beragama sebagai sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang menggabungkan keyakinan penuh terhadap ajaran yang dianut dengan penghormatan terhadap praktik keagamaan pihak lain yang berbeda keyakinan. Definisi ini menegaskan bahwa moderasi tidak berarti mengurangi keyakinan, tetapi justru memperkuat pengamalan agama dengan cara yang adil, toleran, dan menghargai perbedaan (Kementerian Agama RI, 2022).

Pandangan ini juga ditegaskan oleh Lukman Hakim Saifuddin dalam prolog buku *Moderasi Beragama* yang menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah keyakinan yang mantap terhadap esensi ajaran agama yang menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan, tetapi tetap terbuka untuk

berbagai kebenaran selama berkaitan dengan tafsir. Artinya, moderasi beragama mengajarkan umat untuk teguh pada prinsip, tetapi fleksibel dalam wilayah interpretasi sehingga mendorong terciptanya dialog yang sehat antarumat beragama.

Dalam konteks pendidikan, peserta didik memegang peran penting untuk menjaga dan memperkuat nilai moderasi beragama. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka perlu dibekali kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan keterampilan hidup berdampingan di tengah keberagaman. Kurikulum PAI menjadi salah satu instrumen utama untuk mewujudkan hal ini karena PAI bukan hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang toleran, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Penguatan moderasi beragama dalam PAI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi pada seluruh komponen pembelajaran, mulai dari kompetensi inti, capaian pembelajaran, materi ajar, hingga metode evaluasi. Nilai-nilai seperti toleransi, musyawarah, penghormatan terhadap perbedaan, dan sikap adil dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran. Misalnya, pada materi *ukhuwah islamiyah*, guru dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kerja sama lintas latar belakang.

Metode pembelajaran yang kontekstual akan memperkuat penguasaan konsep moderasi beragama. Guru PAI perlu mengaitkan materi ajar dengan isu-isu sosial yang aktual, seperti hubungan antarumat beragama di masyarakat, perbedaan mazhab, atau konflik sosial yang muncul akibat intoleransi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam bersifat universal dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Rosyida dan Muhayati (2019) membuktikan bahwa membangun sikap moderasi beragama dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI yang memberikan materi metodologi pemahaman ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik belajar membedakan antara prinsip ajaran yang bersifat tetap dan penafsiran yang bersifat dinamis sehingga terhindar dari sikap kaku atau ekstrem.

Mukhibat (2023) menegaskan bahwa pembentukan muslim moderat melalui pembelajaran PAI harus dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Hal ini mencakup penyusunan kurikulum, pembuatan silabus,





## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abas, Siti Zulaiha B. dan Supi'ah. "Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan". *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2): 391—402. April 2025.
- Abdullah, T. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Achmadin, B. Z. "Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam: Stake sebagai Responsive Model". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2): 145—160. 2022.
- Achruh, A. "Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2): 416—426. Juli 2016.
- Adinda Z., dkk. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam". *Akhlak: Jurnal: Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3): 119—131. Juli 2025.
- Adistiana, O. dan Tasman H. "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1): 260—270. Februari 2024.
- Ahmadi, I. K. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014.
- Akbar, A., Sukino, dan Imron M. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4): 4426—4434. April 2025.

- Alghamdi, A. K. "The Effects of An Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia". *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9): 6079—6100. Juni 2017.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)". *Nur El-Islam*, 1(2): 48—58. Oktober 2014.
- . *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947—2013)*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Al-Mawardi, I. *Al-Ahkam al-Sultaniyyah: The Laws of Islamic Governance*. Islamic Texts Society, 2015.
- Alpata, A. R., Rahmadan, dan Habib Z. "Inovasi Kurikulum PAI: Integrasi antara Kurikulum Nasional dan Pendidikan Islam di Era Digital". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4): 454—464. Desember 2024.
- Al-Qardawi, Y. *Islamic Education and the Development of Character*. Al-Falah Foundation, 2010.
- Alwi, U., Ahmad B., dan Baharuddin. "Peran Pendidikan sebagai Transformasi Sosial dan Budaya". *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2): 188—94. Desember 2021.
- Alya, K. S. L. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia". *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4): 1678—1689. Desember 2023.
- Am, Ichsan A., Setiya Yunus S., dan Delora Jantung A. "Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak". *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1): 35—46. Mei 2018.
- Amalina, A. "Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6): 2794—2802. Desember 2023.
- Amin, Al Fauzan, Furkan M., dan Iham R. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Commonucation Technology". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5): 4099—4199. Oktober 2022.
- Amin, M. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2021.

- Anis Fauzi, dkk. "Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2): 3093—3102. Mei 2025.
- Anita Candra D, dkk. "Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan". *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2): 69—76. Desember 2023.
- Arikunto, S. dan Cepi Safruddin A.J. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, H. dan Sofyan S. "Landasan Filosofi Pendidikan dan Konsep Mendidik". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3): 1585—1596. Agustus 2024.
- As-Shidqi, M. dan Mulyawan Safwandy N. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam di Era Disrupsi". *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 4(2): 98—110. Oktober 2023.
- Aulia Rahmah P., dkk. "Analisis Pendekatan-Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum PAI". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3): 7905—7921. Juni 2025.
- Ayu Nastia, dkk. "Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT". *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 5(1): 1—10. Juni 2024.
- Ayunitha, M., Misbah, dan Miftahul Rahmah. "Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas di Era Modern". *Journal Sains Student Research*, 3(4): 01—08. Agustus 2025.
- Aziz, M. "Pendidikan Agama Islam Inklusif: Strategi Pembelajaran di Era Multikultural". *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2): 101—118. 2023.
- Azizah, L. dan Sunarto. "Pengembangan Kurikulum dan Program Pendidikan Proses Pengembangan Kurikulum, Desain Program Pendidikan dan Penyesuaian dengan Kebutuhan Siswa". *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1): 228—235. Desember 2025.
- Azizah, N. dan Muhammad Zainuddin. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)". *Edification Journal*, 2(2): 133—143. Januari 2020.

- Badrudin, dkk. "Standarisasi Pendidikan Nasional". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2): 1797—1808. 2024.
- Baharun, H. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Bahri, S. "World View Pendidikan Islam tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik yang Holistik dan Integratif". *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2): 179—212, Desember 2017.
- Basri, Hasan. "Pendidikan dan Masyarakat serta Pentingnya Pendidikan Karakter terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital". *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 160—178. Desember 2023.
- BPS. 2019. "Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia". <https://bps.go.id>.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Dirgahayu, W. & Budiman. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1): 277—286. Januari 2025.
- Dodi Ilham, dkk. "Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2): 155—162. Oktober 2023.
- Efendi, Pitri M., Tatang M., dan Yusuf Tri H. "Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis". *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2). Juni 2023.
- Erni Ropidianti S., dkk. "Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4): 175—183. Desember 2022.
- Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital". *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1): 12—16. Maret 2023.
- Evi S., dkk. "Kurikulum Pendidikan Islam Modern". *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3): 93—97. Desember 2024.
- Fachri, M. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1): 64—68. Januari 2018.

- Fadhilah, I. "Implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam Sistem Pendidikan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2): 115—130. 2021.
- Fadil. *Transformasi Kurikulum PAI di Era Digital: Inovasi, Tantangan, dan Peluang*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Faizi, N., Rahmadin M., dan Nuril F. "Landasan Filosofis terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3): 315—329. Juli 2023.
- Faqih Mufasirin, dkk. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2): 295—304. April 2025.
- Fariyah, S. dan Jahrotul U. "Kurikulum PAI di SMP/MTS: Membangun Pemahaman Agama untuk Generasi Masa Depan". *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1): 516—525. Juli 2025.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran". *REVORMA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1): 20—37. Oktober 2022.
- Febrianto, A., Sukiman, dan Norma Dewi S. "Concept of Islamic Religious Education Curriculum Innovation". dalam *Proceedings of the UPY-ICCCM International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2024)*. Springer Nature, 2024.
- Fhadillah, Muh. Akib D., & Yessica N. "Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama". *Jurnal Sipakainge*, 1(2): 17—29. Oktober 2023.
- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman". *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1): 117—136. Juni 2019.
- Firdausy, Agnia M. dan Rohani Sitorus P. "Implikasi Asas Sosiologis terhadap Kenakalan Remaja dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2): 521—36. Oktober 2023.
- Fitri, A. Z. "Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI pada Pemenuhan

- Standar Kompetensi Lulusan (SKL)". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1—22. 2013.
- Haderani. "Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia". *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1): 41—49. Januari—Juni 2018.
- Hafizh, M., Yasnita N. H., dan Arifmiboy. "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya pada Pendidikan Islam". *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5): 600—606. Juni 2023.
- Hakim, A. N. dan Leni Y. "Dampak Teknologi Digital terhadap Pendidikan Saat Ini". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1): 145—163. Januari 2024.
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamidah, N., Herlini P., dan Oktaviani A. S. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama pada Generasi Z". *Ta'adib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1): 8—12. Juni 2025.
- Hamruni dan Sri S. "Artificial Intelligence in Global Islamic Education". *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 27(6): 39—49. Juni 2022.
- Hanafi, M. "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam". *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, 1(2): 275—296. Desember 2014.
- Harahap, R. A. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1): 45—60. 2023.
- Hartono. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Hasan, H. & M. Ali. *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.
- Hasanah, N. "Outcome-Based Education dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Era Industri 4.0". *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2): 134—148. 2023.



- Hasanah, U. “Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam)”. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1: 63—68. Oktober 2018.
- Hatim, M. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2): 140—163. Desember 2018.
- Hayati, C. I. dan Herawati. “Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal”. *Journal of Education Science*, 8(2): 337—348. Oktober 2022.
- Herry, A. *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Hidayah, N. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1): 34—49. Juli 2017.
- Hidayat, A., Sopyan H., dan Syamsul M. “Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi”. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 4(2): 215—232. Agustus 2021.
- Huda, M. dan Irwansyah S. “Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2): 53—61. Desember 2024.
- Huda, Miftahul dan Irwansyah Suwahyu. “Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2): 53—61. Desember 2024.
- Huda, N. “Pendidikan Agama Islam dan Implementasi Nilai Karakter dalam Kurikulum”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1): 67—81. 2021.
- Hudri, S. dan Khotibul U. “Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Journal of Islamic Studies*, 2(1): 51—59. Juni 2022.
- Ikhsanudin, Wahyu S., dan Mukh N. “Inovasi dan Literasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi”. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1): 1—10. Februari 2022.
- Insani, Farah D. “Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini”. *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1): 43—64. Januari—Juni 2019.

- Irsan. “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi”. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1): 13—27. 2025.
- Isti'ana, A. “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1): 302—310. Mei 2024.
- Izzah, K. N. dan Agus P. “Peran Guru Inovator pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Nganjuk”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1): 125—134. Maret 2025.
- Jumadi dan Samsul S. “Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02). Oktober 2021.
- Jumadil R. M., dkk. “Peranan Kurikulum dalam Mencapai Tujuan Pendidikan”. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2): 34—40. September 2023.
- Juniarni, Citra. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam”. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 1—18. Juni 2019.
- Kadarwati dan Malawi. *Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2017.
- Kemendikbud. *Kebijakan Pengembangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011.
- Kemenristekdikti. *Pedoman Implementasi KKNi di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Pengembangan Capaian Pembelajaran dan KKNi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Pengembangan KKNi dan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Belmawa, 2019.

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI dan SN-Dikti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020.
- Khalim. “Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689—1699. 2019.
- Kiki A, dkk. “Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(1): 309—317. Mei 2025.
- Kosim, M. “Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris: dan Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan*, 2(1). Januari 2007.
- Kunandar. “Evaluating Program of Curriculum Development and Implementation at School”. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2): 78607. Oktober 2011.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Laila, Q. N. “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Jenjang SD/MI”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2): 235—254. September 2016.
- Lailatul I, dkk. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto”. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2): 83—90. Desember 2022.
- Latifa, Maysa dan Arifmiboy. “Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam”. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(5): 676—83. Juni 2023.
- Latifah, N. “Strategi Implementasi KKNI dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Prodi PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim”. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1): 23—36. 2022.
- Lisa A, dkk. “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan”. *Khazanah Akademia*, 9(1): 1—8. Februari 2025.
- Marhamah dan Zikriati. “Mengetahui Kebutuhan Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka”. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1): 89—106. November—Februari 2024.

- Masela, Pedro Adipura, Remiswal, dan Khadijah. “Konsep dan Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). 2024.
- Maulana, A. “Penerapan KKNi dalam Pendidikan Tinggi dan Kesesuaian dengan Dunia Kerja”. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Nasional*, 12(2): 45—57. 2020.
- Maulana, F. “Mewujudkan Pendidikan Islam Moderat Melalui Kurikulum Berbasis KKNi”. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2): 177—192. 2021.
- Maulidania, A., Dodi J., dan Tri W. “Implementasi Landasan Sosiologis dalam Pengembangan Kurikulum dan Analisis Isu-Isu Krusial Kurikulum di Era Globalisasi”. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2). 2023.
- Maulidin, S., Muhammad L. N., dan Jatmiko. “Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar”. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 5(1): 38—48. Mei 2025.
- Misalia Sari, dkk. “Implementasi dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(4). November 2024.
- Miswar Saputra, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Muflihin, A. dan Toha M. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21”. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1): 91—103. Mei 2020.
- Muh. Ibnu S., dkk. *Manajemen Kurikulum*. Padang: CV Gita Lentera, 2024.
- Muhammad S. A., dkk. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Muhammad Sholeh H. dkk. “Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I di SMA Al-Irsyad Surabaya”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04): 751—762. November 2023.
- Mujianto, H. “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1): 135—159. April 2019.

- Mujib, M. F., F. A. Ma'shum, dan M. Nursikin. "Peranan dan Fungsi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 8(1): 51—68. 2025.
- Mukhibat, M., Ainul N. I., dan Nurul H. "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)". *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1): 1—15. Agustus 2023.
- Mukhtar Z. D, dkk. "Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di Universitas PGRI Argopuro Jember". *Journal Educational Research and Development*, 8(1): 34—47. Februari 2024.
- Mulyadi, A. "Penyesuaian Capaian Pembelajaran KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1): 12—29. 2021.
- \_\_\_\_\_. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal of Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 92—104. 2024.
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mulyono, R. "Pengakuan Hasil Belajar Nonformal Melalui KKNI dan Implikasinya bagi Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 18(1), 33—42. 2022.
- Mursalim dan Hatta. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatut Tholabah Berbasis Pesantren". *Journal of Islamic Education Research*, 1(2). Juni 2020.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Edukasi Islamika*, 1(1): 119—133. Desember 2016.
- Mustopa, Ali M. Y. S. M. dan Iswantir. "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi". *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1): 1—12. Juni 2023.
- Nadia Y., dkk. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 12—12. Januari 2024.
- Nareswari, A. Z. dan Hafidz. "Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Pendekatan Teori

- Difusi Inovasi M. Rogers”. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 129—137. Januari 2025.
- Nasir, M. “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah”. *HUNafa Jurnal Studia Islamika*, 10(1): 1—18. Juni 2013.
- Nata, A. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nizam, M. “Kejujuran dalam Pembelajaran PAI”. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(3): 112—126. 2021.
- Nugroho, A. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis KKNI: Tinjauan Kritis terhadap Outcome-Based Education”. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(2): 89—103. 2020.
- Nugroho, T. *KKNI dan Tantangan Pengembangan SDM di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2021.
- Nurdiyanto, dkk. “Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1): 889—912. November 2023.
- Nurmiati. *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- OECD. *Skills Beyond School: Recognition of Non-formal and Informal Learning*. Paris: OECD Publishing, 2016.
- Pabloe, M. “Analysis of the Role Marketing Strategy and Customer Satisfaction on Repurchase Intention”. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1): 42—82. 2024.
- Pramayshela, A., Erma Yanti T., dan Laila Q. “Hakikat kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3): 17—30. Juni 2023.
- Prasetya, B. dan Saifuddin. “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Al-Ta Dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2): 322. Juni 2020.



- Rahmat, S. “Kesiapan Prodi PAI dalam Implementasi KKNI: Evaluasi Kurikulum dan Kompetensi Lulusan”. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1): 67—81. 2023.
- Rahmat. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rahmawati, D. S. dan Afiful I. “Implementation of Philosophical Values on Islamic Religious Education Learning in Pondok Darul Fikri, Indonesia”. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(2): 198—211. Juli 2025.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi Pendidikan Islam, dari Era Nabi saw. Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rejeki, M. Fachri A., dan Pariang S. S. “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. *Jurnal basicedu*, 4(2): 337—343. Maret 2020.
- Resen, Putu T. K. dan Sukma S. *Globalisasi: Dimensi dan Implikasinya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Riswanda, M. dan Dodi I. “Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial”. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2): 229—236. Maret 2024.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sa’ud, Udin S.. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sahlan, A. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Salabi, A. S. “Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter”. *Halimi: Journal of Education*, 2(1): 69—92. November 2021.
- Saputri, N. dan Putri Anggalia P. S. “Penerapan Model Problem Base Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2): 751—761. Mei 2025.
- Sawaluddin. “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39—52. Juli 2018.

- Setiowuliani, Syntia Eka P., dan Eka Titi A. “Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka”. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2): 157—162. 2023.
- Sindi Pramita, dkk. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 2(1): 43—57. Januari 2025.
- Singarimbun, Nurhamzah Br. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif terhadap Tantangan Zaman”. *Jurnal Imu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 3(1): 37—43. Januari 2025.
- Siti Muawanatul H., dkk. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru PAI”. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 4(1): 748—261. Desember 2024.
- Sitika, Achmad J., Ajeng Nova S., dan Syukur Nurhasan F. “Inovasi Konsep Dasar dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Digital”. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 15(10): 1—6. Juni 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016
- Suharto, D. “Inovasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum KKNi Prodi PAI”. *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2): 145—159. 2021.
- Sukmadinata dan Muchlis. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sulaiman. “Pengembangan Kurikulum: Sebagai Peran Guru Profesional”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 3752—3760. 2022.
- Sun’iyah, Siti L. “Peran AGPAII dalam Learning Community dan Learning Management System bagi Guru PAI”. *Jurnal Studi, Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 8(1): 114—132. April 2021.
- Supardi, dkk. “Transformasi Pendidikan Era Globalisasi: Inovasi Kurikulum, Teknologi, Peran Guru, dan Fokus Pengembangan Potensi Siswa”. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1): 258—265. Mei 2025.

- Supriyanto dan Moh. Ashif F. “The Contribution of Philosophical Schools of Thought to the Development of the Islamic Education Curriculum”. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1): 561—572. Juni 2025.
- Susiani, Ida R. dan Nur Diny A. “Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia”. *MODELING*, 8(2): 292—298. September 2021.
- Sutrisno, M. “Integrasi-Interkoneksi dalam Kurikulum PAI Berbasis KKNI di PTKIN”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 153—170. 2020.
- Syah, R. *Pendidikan Tinggi dan Transformasi SDM di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat, 2020.
- Syahla Atha A, dkk. “Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Kunci Keberhasilan Pendidikan Berkelanjutan”. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5): 10435—10441. Mei 2025.
- Syahputra, H. “Implementasi Recognition of Prior Learning dalam Sistem KKNI”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 14—26. 2023.
- Syaodih, N. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syukri, S. “Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam di Sekolah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2): 101—115. 2022.
- Tamam, B. dan Muhammad S. “Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren”. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2): 75—110. 2020.
- Taufiqurrahman, Mhd. “Kebijakan Diskresi dan Pertanggungjawaban Pejabat Pemerintahan dalam Memutuskan Kebijakan Publik”. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 5(2): 1—17. 2024.
- Thariq, Maulidi dan M. Malik Fajar Amrullah. “Pendidikan Jarak Jauh dan Belajar Online dalam Pembelajaran PAI di Sekolah atau Madrasah”. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5): 697—707. 2025.
- Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Turiansyah, M., Mila H., dan Surajiah. “Makna Kurikulum dalam Perspektif Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan dan Pengajaran”. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3): 698—711. Juni 2024.
- Umam, R. dan Andi Musthafa H. “Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur”. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2): 1—12. September 2024.
- UNESCO. *Regional Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pacific*. Paris: UNESCO Publishing, 2008.
- UNESCO-UNEVOC. *National Qualifications Frameworks: Implementation and Impact*. Bonn: UNESCO-UNEVOC International Centre for Technical and Vocational Education and Training, 2013.
- Upu, E. E., Donata A. E., dan Patrisia R. “Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum”. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1): 65—76. Juni 2025.
- Usan dan Suyadi. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains”. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2): 73—86. April 2022.
- Usriyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Wahyuni, R. “Tantangan Dosen dalam Implementasi KKNi di Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1): 50—64. 2023.
- Widodo, H. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD Press, 2023.
- Wijaya, K. “Integrasi Teknologi Informasi (ICT) dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence di Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional LPPM Ummat*, (2): 431—446. April 2023.
- Wirianto, D. “Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia”. *Islamic Studies Journal*, 2(1). Januari—Juni 2014.
- World Bank. *Developing Skills for Economic Transformation and Social Inclusion: Indonesia's National Qualification Framework*. Washington, DC: The World Bank, 2013.

- Yulianto, D. “Globalisasi dan Harmonisasi Kerangka Kualifikasi Nasional: Studi terhadap KKNI dan AQRF”. *Jurnal Pendidikan Global*, 7(2), 88—101. 2021.
- Yulianto, E. “Harmonisasi KKNI dan AQRF dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Internasional Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 3(1): 101—115. 2022.
- Yusmairoh, S., Emilda S., dan Indra P. “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Waladun Shalih)”. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(1): 104—117. Maret 2023.
- Zainuddin, A. “Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2): 123—137. 2015.
- Zamzama, M., Muhammad W., dan Samsul S. “Optimalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Yamastho Surabaya”. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1): 140—147. Januari 2025.
- Zarkasi, Z. “Pendidikan Toleransi dalam Konteks Pluralisme Agama”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2): 47—61. 2022.
- Zuhairi, A., M. Nurtanto, dan M. Fawaid. “Implementasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 14—25. 2021.
- Zuhdi, M. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Indonesia Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Zulaichah, A. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press, 2008.







## PROFIL PENULIS

---



**Isti Fatonah** lahir di Boyolali pada 31 Mei 1967. Jenjang pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di Boyolali. Adapun pendidikan tingginya, yakni S-1 diselesaikan di IAIN Metro dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini, berprofesi sebagai dosen di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Muhammad Ali** telah menyelesaikan pendidikan menengah atas di MTs Pondok Darussalam pada 1995 dan MA Pondok Darussalam Tegineneng pada 1998. Kemudian, melanjutkan studi S-1 PAI di STAIN Jurai Siwo lulus tahun 2003. Gelar magister juga telah diperoleh melalui STAIN Jurai Siwo pada 2010. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.

Di samping itu, ia juga tengah mengajar di IAIN Metro. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi PAI STAIN Jurai Siwo Metro (2015—2016), Ketua Program Studi PAI IAIN Metro (2016—2020), Ketua Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Metro (2021), dan Ketua Program Studi PAI S-1 IAIN Metro (2021—2025).



**Yulianto** lahir di Bandar Agung pada 08 Juli 1983. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 02 Tanjung Rejo, MTs Ma'arif Way Kanan, dan MAS Ma'arif Way Kanan. Ia kemudian mengambil studi D-2 di IAIN Metro, S-1 di UNIMA Metro, dan S-2 UIN Raden Intan Lampung. Kini, tengah menempuh pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung. Selain itu, saat ini juga tengah ditunjuk menjadi Pengawas Sekolah Kemenag Lampung Utara.



**Andree Tiono Kurniawan** lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Pendidikan S-1 Sosial Ekonomi Pertanian ditempuh di INSTIPER Yogyakarta, lulus pada tahun 2000. Pendidikan S-2 PGMI diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga, lulus pada tahun 2011. Saat ini, tengah mengajar di IAIN Metro. Selain itu, juga tengah menyelesaikan studi S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Dian Eka Priyantoro** yang merupakan Dosen IAIN Metro lahir di Ambarawa pada 17 April 1982. Ia adalah alumnus MAN 1 Bandar Lampung tahun 2001. Pendidikan S-1 (lulus 2005) dan S-2 (lulus 2007) berhasil diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun saat ini tengah menjalani pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Martoyo** lahir di Kalirandu pada 06 Mei 1987. Ia merupakan alumnus Pondok pesantren Nahdlotul Mutta'allimin Jember dan Pondok pesantren SYAHAMAH Jakarta Timur. Saat ini, tengah bekerja sebagai dosen di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi serta Guru di SMK Kesehatan Cendekia Hudana dan MA Plus. Sebelumnya, pendidikan S-1 di

STAI Alfalah Assuniyyah (STAIFAS) Kencong Jember dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung telah ditempuh. Adapun saat ini, sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Addaratul Fakhira** lahir di Kota Gajah pada 30 September 2000. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri (2018). Pendidikan S-1 di Universitas Darussalam Gontor (2022) dan pendidikan S-2 di IAIN Metro (2024) telah ditempuh. Adapun pendidikan S-3 tengah dijalani di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung. Saat ini, ia menjadi pengajar di MAN 1 Metro.



**Gunawan Santoso** lahir di Metro pada 31 Oktober 1975. Studi S-1 (2001) dan S-2 (2014) di STAIN Jurai Siwo telah diselesaikan. Adapun saat ini tengah menempuh studi S-3 pada Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Sukawati** lahir di Negara Ratu pada 24 Februari 1992. Ia telah menyelesaikan studi S-1 di UM Metro pada 2013 dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung pada 2016. Kini, tengah menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung. Di samping itu, ia merupakan Dosen STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.



**Sarohmad** lahir di Lampung pada 06 Juni 1992. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Pada 2014, ia berhasil mendapatkan gelar sarjana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun pada 2022, kembali berhasil memperoleh gelar magister dari Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto. Kini, ia tengah menempuh pendidikan doktoral di UIN Jurai Siwo Lampung Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



**Iswanto** lahir di Daya Sakti pada 11 November 1985. Pada 2009, ia telah menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro. Adapun pada 2017, studi S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro juga berhasil dirampungkan. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen di STES Tunas Palapa Tulang Bawang Barat dan juga guru di SMAN 1 Tumijajar. Di samping itu, studi S-3 tengah ditempuh di UIN Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



**Nugroho Noto Suseno** lahir di Indraloka pada 20 Oktober 1996. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di SDN 18 Tanjung Raya, SMPN 2 Mesuji, dan SMK Setia Bhakti Tanjung Raya. Ia kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni S-1 dan S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro. Saat ini, ia menjabat sebagai Kepala SMP Islam Qurani Batanghari Lampung Timur. Selain itu, pendidikan S-3 tengah ditempuh di UIN Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam.



**Tasya Bella Anggraeni** lahir di Pemalang pada 28 Agustus 2000. Pendidikan tinggi yang telah diselesaikan ialah S-1 (2022) dan S-2 (2024) Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Adapun saat ini tengah menempuh Pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Rohmi Yuhani'ah** lahir di Blitar pada 06 Mei 1988. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah Blitar (2006) dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo (2011). Setelah dari pesantren, ia melanjutkan S-1 di IAIN Ponorogo dan S-2 di UIN Raden Intan Lampung. Kini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IUIN Jurai Siwo Lampung.



**Ridho Hidayah** lahir di Sukamaju pada 18 Februari 1994. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu Oku Timur (2012) dan Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Pare Kediri (2018). Selain itu, juga merupakan alumnus Universitas Islam Tribakti Lirboyo (S-1/2016 dan S-2/2018). Saat ini, sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



**Arizal Eka Putra** lahir di Negeri Ujung Karang pada 15 April 1983. S-1 Pendidikan Agama Islam diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Lampung (2013) dan S-2 Pendidikan Agama Islam dirampungkan di UIN Raden Intan Lampung (2016). Kini, ia bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung sekaligus tengah

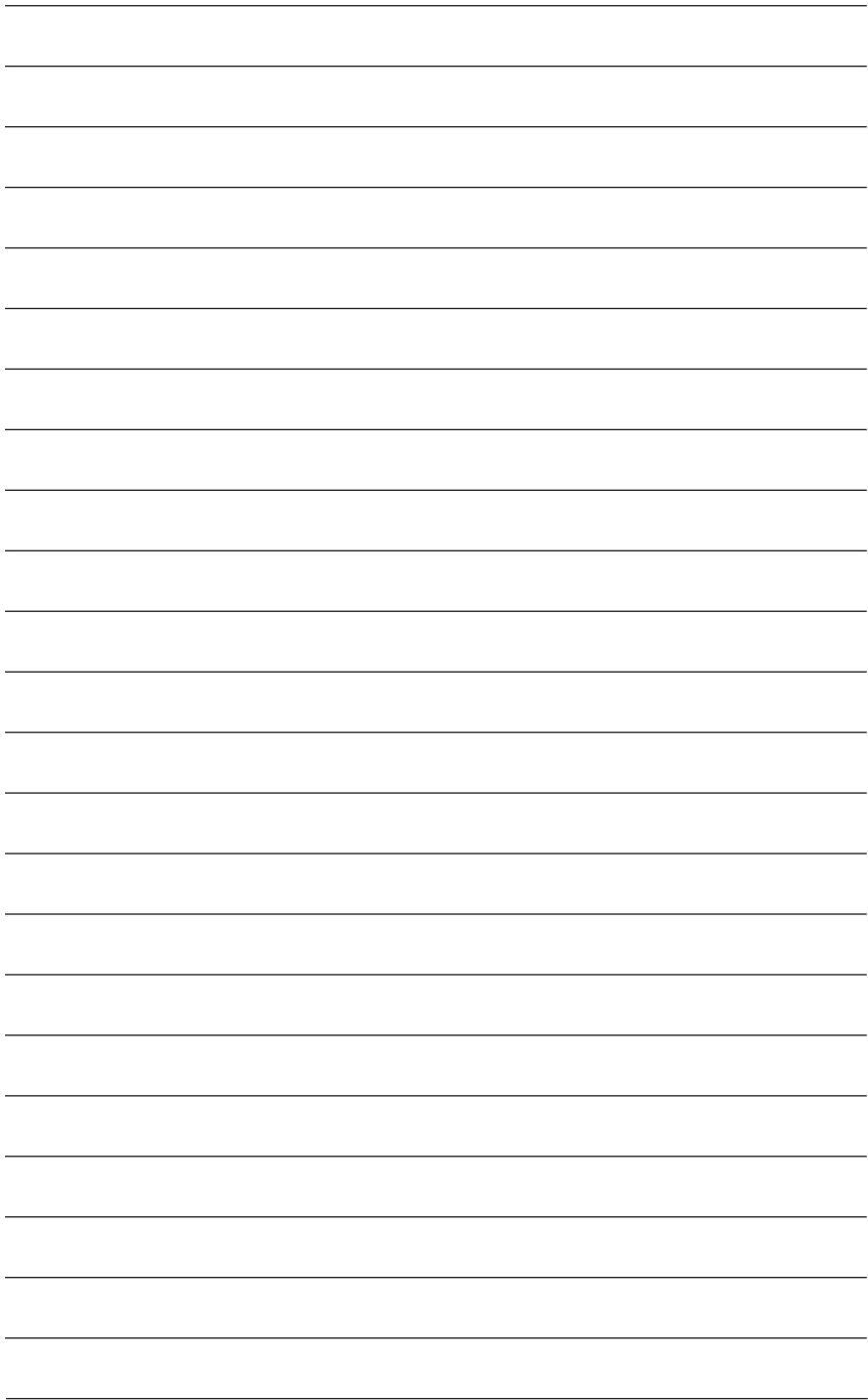
menempuh studi S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung.



**Tahir Rohili** lahir di Lampung Selatan pada 25 Januari 1984. Ia merupakan alumnus Pondok Pesantren K.H. A. Dahlan Lampung Utara pada 2002. Ia juga telah menyelesaikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2010 dan S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung tahun 2018. Saat ini, mengajar di Universitas Muhammadiyah Lampung dan sedang menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.



This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.



# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

**Narahubung**

**+628993675845** (Iqbal)

**+6289608684456** (Alvi)

**+6289605725749** (Rizal)

**+6285331956625** (Khoir)

#### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

**Penulis cukup mengirim filenya saja**, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah  
Editing Ringan  
ISBN  
Desain Kover  
Layout Berstandar Tinggi  
Sertifikat Penulis  
Buku Cetak 10 eksemplar  
Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah  
Editing Sedang  
ISBN  
Desain Kover  
Layout Berstandar Tinggi  
Sertifikat Penulis  
Buku Cetak 25 eksemplar  
Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah  
Editing Berat  
ISBN  
Desain Kover  
Layout Berstandar Tinggi  
Sertifikat Penulis  
Buku Cetak 50 eksemplar  
Gratis Link E-book

**Cetak 1000 eksemplar:**

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

**PENDAFTARAN HKI**  
Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

**PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK**  
**UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY**

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI Digital Library**  
(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

**\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI  
No. 340/JTI/2022

## Facilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku  
**1.400.000**

Paket 5 Buku  
**1.500.000**

Paket 10 Buku  
**1.850.000**

Paket 25 Buku  
**2.550.000**

Paket 50 Buku  
**3.450.000**

Paket 100 Buku  
**5.350.000**

*\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar*

Narahubung



0858-8725-4603  
0882-0099-32207  
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0899-3675-845 | 0896-0868-4456 | 0896-0572-5749



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id





Inovasi dan Pengembangan

# Kurikulum Pendidikan Agama Islam

di Berbagai Jenjang Pendidikan

**INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI** merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Nilai-nilai keislaman yang dipadukan dengan keterampilan abad 21 akan menciptakan generasi unggul dalam hal akademik dan juga akhlak moralnya.

Buku ini hadir untuk memberikan wawasan bagaimana seharusnya kurikulum PAI dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Di dalamnya, berisikan 17 bab yang membahas hal-hal berikut.

- Konsep Dasar Kurikulum dalam Pendidikan Islam
- Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI
- Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teologis Kurikulum PAI
- Implementasi Inovasi Kurikulum PAI di Satuan Pendidikan
- Faktor Pengembangan dan Inovasi Kurikulum PAI
- Dinamika Kurikulum PAI dalam Konteks Sejarah Pendidikan Nasional
- Peran Guru dalam Inovasi Kurikulum PAI
- Proses Inovasi Kurikulum di Berbagai Jenjang Pendidikan
- Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis KKNI
- Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI
- Pendekatan Tematik Integratif dalam Kurikulum PAI
- Teknologi Digital dan Inovasi Kurikulum PAI
- Model Evaluasi Kurikulum PAI
- Urgensi Inovasi Kurikulum PAI di Era Disrupsi
- Studi Kasus Inovasi Kurikulum PAI di Madrasah dan Sekolah Umum
- Sinergi Lintas Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Kurikulum
- Rekomendasi Kebijakan dan Arah Masa Depan Kurikulum PAI



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📺 Literasi Nusantara  
📞 literasinusantara\_085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-605-1



9 786342 346051